

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
APRESIASI SENI TRADISI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

TARIAN TRADISIONAL MINANGKABAU

TARI RANTAK TUNGGU

Nama : Husain Afradi

NIM : 201481037

E-mail : husainafradi80@gmail.com

Tari rantak tungga merupakan tarian tradisional Indonesia yang berasal dari daerah minangkabau yang memiliki gerakan yang sangat dinamis, dan gerakannya juga terinspirasi dari gerakan pencak silat. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang mengedepankan dan menegaskan ketajaman gerakan si penari, keindahan tarian ini bukan hanya terdapat pada gerakannya saja atau pada unsur unsur keindahan seni tari, namun juga pada kerentakan penari yang dapat menimbulkan bunyi dari hentakan kaki yang selaras dan dengan ketegasan gerakannya. Tari rantak yang berasal dari sumatera barat yang dinamis gerakannya dengan gerakan pencak silat.

Hampir semua orang mengetahui tentang pencak silat, seni bela diri asal Indonesia ini tertanam sangat kuat di dalam tradisi masyarakat minangkabau di sumatera barat sehingga menginspirasi salah satu gerakan seni tari yang di sebut dengan tari rantak, semua gerakan tarian di minangkabau sangatlah dinamis dan memiliki keunikan gerak tari daerah di Indonesia ,akan tetapi tari rantak ini sangat dinamis dan juga unik untuk kita lihat karena menampilkan gerakan gerakan yang dinamis yang terinspirasi oleh gerakan pencak silat, tarian ini pun lebih ramai karena selain irama musiknya yang berpadu dengan seni musik tradisional, sesekali juga ada suara keras saat para penari menghentakan kakinya di lantai.

Tari rantak tungga biasanya ditarikan oleh beberapa orang laki laki dan perempuan dengan menggunakan pakaian yang berwarna merah serat emas, dikombinasikan dengan pakaian yang berwarna cerah, musik yang dinamis serta gerakan yang kuat dan tajam ditambah dengan

hentakan kaki, tari rantak ini akan menghipnotis mata para penonton yang melihatnya. Gerakan yang penuh filosofi, Tari rantak yang dikenal oleh masyarakat minangkabau ini ada dua macam yaitu rantak kudo pesisir selatan yang agak lebih kuno dan tarian ciptaan gusmiati sud yang bernama sama. Keunikan tari rantak ciptaan gusmiati sud ini adalah adanya jenis jenis teknik yang menekankan pada berbagai teknik gerakan silat lengkap dengan filosofinya yaitu :

- Tagak-tagak (berdiri tegak) yang juga melambangkan konsep merenung sebelum melakukan segala sesuatu.
- Ukua jo jangko (gerakan seperti mengukur) yang bermakna melakukan segala sesuatu harus sesuai dengan kemampuan yang diukur dengan baik.
- Pandang kutiko (memandang) yang bermakna kemampuan untuk menasirkan suatu peristiwa atau pelajaran dengan arif, tidak berat sebelah.
- Gerak garik (bergerak) yang bermakna inisoatif untuk melakukan sesuatu yang baik, penuh dengan kepekaan dan kewaspadaan.
- Raso pareso yaitu tahap akhir diaman hal yang melambangkan pikiran yang sudah menyatu dengan hati nurani.

Semua gerakan tari rantak tungga ini bermaksud untuk melestarikan seni pencak silat dan juga menunjukkan filosofi yang sebenarnya dari gerakan gerakan pencak silat dan tari rantak itu sendiri dalam kesatuan gerakan yang harmonis, selepas dari itu tarian ini adalah tari yang dinamis serta menarik untuk di tonton, tarian ini juga menjadi salah satu tarian dari sumatera barat.

Pentingnya pelestarian budaya kesenian tari tradisional, ditarikan secara turun temurun oleh setiap generasi dan dilatih oleh penari senior yang telah menarikan tarian tersebut sebelumnya. Melestarikan warisan leluhur maka dipilihlah anak muda agar mereka mengetahui tarian tradisional. Pemilihan penari tergolong cukup sulit, karena pada masa sekarang terjadi penurunan kesadaran generasi baru yang berminat untuk mempelajari kesenian ini. Selain sulitnya membangun regenerasi, kesulitan lain adalah ketiadaan dokumentasi dalam bentuk apapun sebagai sarana media presentasi. Sehingga informasi dilakukan secara oral pada saat dilakukannya perekrutan dan pelatihan tari rantak tungga. Tiadanya dokumentasi merupakan hal yang sangat fatal pada era digital ini, dikarenakan informasi berharga yang telah ada dapat raib begitu saja. Keprihatinan ini menjadikan pemicu untuk membuat sebuah dokumentasi yang mengangkat cerita tentang kesenian tari rantak tungga. Adanya dokumentasi

juga memberikan kesempatan pada generasi baru penari rantak tungga, untuk lebih mengenal tarian dari kesenian sakral tersebut. Media dokumentasi secara digital kesenian ini juga dapat terpelihara dan diteruskan pada media pendukung lainnya agar tidak sirna termakan jaman. Salah satu media dokumentasi digital adalah video. Video dapat diasumsikan sebagai perekaman dalam transmisi, frekuensi video yang dapat diterima pada televisi. Hal ini terkait pula dengan tindakan dokumentasi dalam bentuk video recording. Tidak hanya itu, video memiliki ragam jenis genre dan salah satunya adalah dalam bentuk dokumenter. Dokumenter merupakan genre non-fiksi yang terfokus mengangkat dokumentasi aspek-aspek realitas dalam alur ceritanya , sehingga dirasa sangat relevan digunakan untuk mengangkat fenomena kesenian tari rantak tungga ini.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kecepatan pembangunan desa wisata adalah promosi kesenian tradisional desa. Promosi desa wisata sangat penting terutama untuk desa yang sedang merintis. Promosi desa dapat dilakukan oleh unsur internal yang melakukan promosi dan informasi secara intensif.





DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Kris. 2002. *Di depan kotak ajaib: Menonton televisi sebagai praktik konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press.

Junaedi, Fajar, 2013. *Jurnalistik Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.

Panjaitan, Erica, 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yudhianta, 1988. *Sejarah Budaya*. Jakarta: Intan Pariwaara.